

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA TERHADAP FAKTOR PSIKOLOGIS PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG RUTIN MELAKUKAN CUCI DARAH (HEMODIALISA) DI RUMAH SAKIT PERTAMINA BINTANG AMIN

Bagues Setiawan¹, Ade Utia Detty^{2*}, Muhammad Hatta^{3*}
Teddy⁴

¹⁻⁴Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

[*Email Korespondensi : adeutia@malahayati.ac.id]

Abstract: The Relationship of The Level Knowledge and Family Social Support on Psychological Factors in Patients Regularly Precise Chronic Kidney Failure Blood Cleaning (Hemodialyssa) at Pertamina Bintang Amin Hospital. Chronic Kidney Failure is a kidney disease in which there is a decline in kidney function with a monthly or even annual onset which is accompanied by a slow decrease in the Glomerular filtration rate (GFR) over a long period. Glomerular Filtration Rate (GFR) indicates the amount of fluid that is filtered or filtered by the kidneys. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge and family support on psychological factors in patients undergoing dialysis (hemodialysis) at Pertamina Bintang Amin Hospital in 2023. This research uses a cross-sectional research design. The data was analyzed using chi square. The results of the chi square test showed that the level of knowledge with psychological factors was $P < 0.05$, which shows that there is a relationship between the level of knowledge and psychological factors and the odds ratio shows 0.389, which is 0.3 times more likely to experience psychological disorders. Meanwhile, for family support for psychological factors, $P < 0.05$ was obtained with an Odds Ratio of 3.035, which is 3 times as likely to experience psychological disturbances.

Keywords: CKD, Family Support, Hemodialysis, Knowledge Psychological.

Abstrak: Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Faktor Psikologis pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Rutin Melakukan Cuci Darah (Hemodialisa) di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin. Gagal Ginjal Kronik adalah suatu penyakit ginjal yang dimana terdapat penurunan fungsi ginjal dengan onset bulanan bahkan tahunan yang dimana dijumpai dengan penurunan *Glomerulus filtration rate* (GFR) secara perlahan dalam periode yang lama. *Glomerulus Filtration Rate* (GFR) menandakan banyaknya cairan yang di filtrasi atau disaring oleh ginjal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap faktor psikologis pada pasien yang menjalani cuci darah (hemodialisa) di rumah sakit pertamina bintang amin tahun 2023, penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*. Data di analisis menggunakan *chi square*, Hasil uji *chi square* didapatkan tingkat pengetahuan dengan faktor psikologis yaitu $P < 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan faktor psikologis dan *odds ratio* menunjukkan 0.389 yang dimana 0,3 kali lipat mengalami psikologis yang terganggu. Sedangkan untuk dukungan keluarga terhadap faktor psikologis didapatkan $P < 0,05$ dengan *Odds Ratio* 3.035 yang dimana 3 kali lipat mengalami psikologis yang terganggu.

Kata Kunci: CKD, Dukungan keluarga, Hemodialisa, Pengetahuan, Psikologis.

PENDAHULUAN

Gagal ginjal kronik atau *Chronic Kidney Disease* (CKD) adalah suatu penyakit ginjal yang ditandai penurunan fungsi ginjal dengan onset periode bulanan bahkan tahunan yang ditandai oleh penurunan *Glomerulus filtration rate* (GFR). GFR merupakan suatu tes untuk memeriksa kondisi Kesehatan ginjal. Tidak terdapat tanda tanda keluhan pada penyakit gagal ginjal kronik, namun dengan berjalannya waktu pada saat penyakit gagal ginjal kronik memberat, akan menyebabkan tanda tanda seperti: bengkak pada kaki, kelelahan, mual dan muntah, kehilangan nafsu makan dan kebingungan (Hasetidyatami et al, 2019). Secara global, di tahun 2017, Analisa sistematis proyek GBD semua usia ditemukan 697,5 juta kasus CKD dengan semua stadium, dengan prevalensi global sebanyak 9,1% di tahun 2021, pernyataan Bersama dari *american society of nephrology* menunjukkan lebih dari 850 juta penduduk mengalami beberapa bentuk penyakit ginjal, dua kali lipat manusia yang hidup dengan diabetes melitus (422 juta) dan 20 kali lipat dari prevalensi kanker di dunia (42 juta) atau manusia yang mengidap *acquired immunodeficiency syndrome* (AIDS) / *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) (36,7 juta) (KDIGO, 2023). Menurut (Kemenkes RI, 2018) faktor penyebab terjadinya penyakit gagal ginjal kronis di Indonesia yaitu. Hipertensi dengan nilai 34,1%, nilai terendah yaitu 22,2% dan nilai tertinggi yaitu 44,1%. Obesitas dengan nilai 21,8%, nilai terendah yaitu 10,3% dan nilai tertinggi yaitu 30,2%. Diabetes melitus dengan nilai 8,5% (Risksdas, 2018).

Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO, 2008), secara global lebih dari 500 juta penduduk mengalami penyakit ginjal kronik. Sekitar 1,5 juta penduduk harus melanjutkan hidupnya dengan melakukan cuci darah. Di Amerika dan Jepang, para pasien yang menderita penyakit ginjal sangat dibantu oleh Lembaga Kesehatan non pemerintah, pasien yang mengidap penyakit ginjal mendapatkan bantuan secara maksimal sehingga pasien bisa hidup lebih lama.

Sedangkan di Indonesia biaya cuci darah akan ditanggung oleh negara melalui program ASKESKRIN (asuransi Kesehatan masyarakat miskin) sejak tahun 2005, dan sangat jauh dari standar yang seharusnya (Santoso, 2009) dalam (Prihatiningtias KJ, Arianto, 2017).

Hasil Penelitian Manalu NV (2020) tentang dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi di RS advent Bandar Lampung menunjukkan bahwa, sebanyak 127 responden 84,3% (107 responden) mendapatkan dukungan keluarga yang baik, dan sisanya sebanyak 20 responden mendapatkan dukungan keluarga yang cukup (Manalu NV, 2020). Menurut hasil penelitian Anggraeni TAD (2021) tentang hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di RS puri husada Yogyakarta menunjukkan bahwa, sebanyak 46 responden. 76,1 % (35 responden) mendapatkan kategori baik untuk pengetahuan mengenai gagal ginjal kronis, lalu 23,9% (11 responden) mendapatkan kategori cukup, lalu terakhir 0% (0 reponden) mendapat kategori kurang (Anggraeni TAD, 2021). Menurut hasil penelitian oleh Rosyanti et al pada tahun 2023 mengatakan bahwa pasien yang mengalami gagal ginjal kronik yang mencapai stadium akhir dapat mengalami masalah psikologis berat, yaitu gangguan kecemasan, gangguan depresim atau kesulitan yang berhubungan dengan koping stres yang berlebihan. Hal seperti ini akan menyebabkan ketidakpatuhan pasien terhadap resep medis, ketidakpatuhan pengobatan dan hal ini juga akan memperburuk kesehatan pasien itu sendiri (Rosyanti et al, 2023).

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif analitik yaitu jenis penelitian yang mencoba mengetahui mengapa masalah Kesehatan tersebut bisa terjadi kemudian melakukan analisis hubungannya. Penelitian ini dilakukan untuk mencari hubungan tingkat

pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap faktor psikologis pada pasien gagal ginjal kronik yang di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin. Kriteria sampel dibagi menjadi inklusi yaitu pasien yang bersedia menjadi responden, dapat berkomunikasi dengan baik serta pasien yang rutin menjalani hemodialisis (cuci darah). Sedangkan untuk kriteria eksklusi yaitu pasien yang tidak kooperatif dan dianggap dapat menghambat proses penelitian, pasien yang pindah tempat berobat, pasien yang tidak rutin cuci darah, dan pasien yang sudah meninggal. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cross Sectional*, dengan cara mengobservasi yaitu

melakukan pengumpulan data dalam waktu bersamaan. Data penelitian ini berupa data *primer* dan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara secara langsung dan memberikan pertanyaan berupa lembaran kuesioner kepada responden kemudian pertanyaan tersebut akan dikumpulkan pada hari itu juga. Teknik pengolahan data pada penelitian ini menggunakan analisis uji *chi square* untuk melihat signifikansi pada variabel tersebut. Penelitian ini telah lolos kaji etik oleh komisi etik penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati dengan nomor 4247/EC/KEP-UNMAL/V/2023.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Pria	48	49
Wanita	50	51
Usia		
18 – 36	30	30,6
37 – 45	38	38,8
46 - 61	30	30,6
Status Bekerja		
Bekerja	47	48
Tidak bekerja	51	52
Status Menikah		
Menikah	55	56,1
Tidak menikah	43	43,9
Tingkat Pengetahuan		
Baik	46	46,9
Kurang	52	53,1
Dukungan Keluarga		
Baik	53	54,1
kurang	45	45,9
Faktor Psikologis		
Rendah	69	70,4
Tinggi	29	29,6

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat sebagian besar responden pria sebanyak 48 orang (49%) dan wanita 50 orang (51%), dan umur 18 – 36 tahun sebanyak 30 (30,6%), 37 – 45 sebanyak 38(38,8%), dan 46-61 sebanyak

30(30,6%), lalu untuk yang bekerja sebanyak 47 orang (48%), sedangkan yang tidak bekerja sebanyak 51 orang (52%), Status Pendidikan terbanyak yaitu SMP dengan jumlah 31 orang (31,6%), dan status pernikahan tertinggi

yaitu sudah menikah sebanyak 55 orang (56,1%). Tingkat pengetahuan yang kurang lebih banyak dengan frekuensi 52 responden (53,1%) dibandingkan tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 46 responden (46,9%). Dukungan keluarga yang baik lebih banyak dengan frekuensi 53 responden (54,1%) dibandingkan

dukungan keluarga yang kurang sebanyak 45 responden (45,9%). faktor psikologis yang rendah atau yang tidak terganggu lebih banyak dengan frekuensi 69 responden (70,4%) dibandingkan Faktor Psikologis yang tinggi atau yang terganggu sebanyak 29 responden (29,6%).

Tabel 2. Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Faktor Psikologis Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Rutin Melakukan Cuci Darah

Tingkat Pengetahuan	Faktor Psikologis				Total	%	P Value	OR (CI95%)
	Rendah		Tinggi					
	n	%	n	%				
Kurang	32	61,5	20	38,5	52	100	0.041	0.389 (0,155 - 0.975)
Baik	37	80,4	9	19,6	46	100		

Tabel 3. Analisis Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Faktor Psikologis Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Rutin Melakukan Cuci Darah

Dukungan Keluarga	Faktor Psikologis				Total	%	P Value	OR (CI95%)
	Rendah		Tinggi					
	n	%	n	%				
Kurang	37	82,2	8	17,8	45	100	0.018	3.035 (1.183 - 7.784)
Baik	32	60,4	21	39,6	53	100		

Dari tabel 2 dan 3 di atas dengan menggunakan uji statistik analisis bivariat diketahui dari 52 responden dengan tingkat pengetahuan yang kurang, 32 responden (61,5%) memiliki faktor psikologis yang rendah, dan 20 responden (38,5%) memiliki faktor psikologis yang tinggi, sedangkan dari 46 responden dengan tingkat pengetahuan yang baik, 37 responden (80,4%) memiliki faktor psikologis yang rendah. Sedangkan 9 responden (19,6%) memiliki faktor psikologis yang tinggi. Dari 45 responden 37 (82,2%) memiliki dukungan keluarga yang kurang memiliki faktor psikologis yang rendah, 8 responden (17,8%) memiliki faktor psikologis yang tinggi, sedangkan dari 53 responden 32 (60,4%) memiliki dukungan keluarga yang baik. 21

responden (39,6%) memiliki faktor psikologis yang tinggi. Dengan menggunakan uji *chi square (continuity correction)* menunjukkan bahwa P-value = 0.041 dan 0.018 dimana kurang dari nilai kemaknaan yaitu 5% (0.05). hal tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap faktor psikologis. Dari analisis di atas didapatkan nilai OR = 0.389 dan 3.035 yang mana menyatakan responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang memungkinkan 0.3 kali lipat terganggunya faktor psikologis, dan 3.035 kali lipat responden yang memiliki dukungan keluarga yang kurang terganggunya faktor psikologis.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dilihat sebagian besar tingkat pengetahuan responden pada kelompok dengan tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 52 responden (53,1%) dan tingkat pengetahuan yang baik didapatkan sebanyak 46 responden (46,9%). Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dilihat sebagian besar dukungan keluarga responden ada pada kelompok baik sebanyak 53 responden (54,1%) dan dukungan keluarga yang kurang sebanyak 45 responden (45,9%).

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dilihat Sebagian besar faktor psikologis responden ada pada kelompok tidak terganggu sebanyak 69 responden (70,4%) dan faktor psikologis yang tinggi sebanyak 29 (29,6%). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan faktor psikologis. Dari analisis di atas diperoleh *P-value* untuk tingkat pengetahuan = 0.41 sedangkan untuk dukungan keluarga yakni = 0.018 dengan nilai OR = 0.389 dan 3.035. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hotnida (2015) terhadap 35 pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa di RSUD DOK II Jayapura mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik. Lebih lanjut penelitian Sucy (2019) menunjukkan pasien yang menjalani hemodialisa di RSUD Panembahan Senopati Bantul mendapatkan dukungan keluarga yang baik sebesar 80,3% (Manalu NV, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Mukhoirotin dkk menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan kecemasan *menarche* pada remaja Wanita, yang ditunjukkan dengan nilai *p value* sebanyak 0,002 dengan nilai koefisien korelasi sebanyak -0.544 yang dapat diartikan sebagai terdapat hubungan yang signifikan dengan arah korelasi negatif dan kekuatan hubungan yang cukup. Hasil penelitian lain juga menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga

dengan kecemasan *menarche* pada Wanita remaja dengan nilai *p value* sebanyak 0,002 dengan nilai koefisien sebesar -0,538 yang menunjukkan bahwa arah korelasi negatif dengan kekuatan yang cukup.

Gagal ginjal kronik atau *Chronic Kidney Disease* (CKD) adalah suatu penyakit ginjal yang ditandai penurunan fungsi ginjal dengan onset periode bulanan bahkan tahunan yang ditandai oleh penurunan *Glomerulus filtration rate* (GFR). GFR merupakan suatu tes untuk memeriksa kondisi Kesehatan ginjal. Tidak terdapat tanda keluhan pada penyakit gagal ginjal kronik, namun dengan berjalannya waktu pada saat penyakit gagal ginjal kronik memberat, akan menyebabkan tanda seperti: bengkak pada kaki, kelelahan, mual dan muntah, kehilangan nafsu makan dan kebingungan (Hasetidyatami et al, 2019).

Secara global, di tahun 2017, Analisa sistematis proyek *Global Burden of Disease* (GBD) semua usia ditemukan 697,5 juta kasus CKD dengan semua stadium, dengan prevalensi global sebanyak 9,1% di tahun 2021, pernyataan Bersama dari *American Society of Nephrology* menunjukkan lebih dari 850 juta penduduk mengalami beberapa bentuk penyakit ginjal, dua kali lipat manusia yang hidup dengan diabetes melitus (422 juta) dan 20 kali lipat dari prevalensi kanker di dunia (42 juta) atau manusia yang mengidap *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) / *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) (36,7 juta) (KDIGO, 2023).

Penyakit gagal ginjal kronik dapat diklasifikasikan berdasarkan LFG sebagai : Grade 1 (LFG 90 mL / menit), Grade 2 (LFG 60-89 mL/ menit), Grade 3a (45-59 mL / menit), 3b (30-44 mL / menit), Grade 4 (15-29 mL / menit), dan Grade 5 (<15 mL / menit) (Gliselda VK, 2021). Dari hasil penelitian diatas peneliti berpendapat bahwa hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap faktor psikologis memiliki hubungan yang signifikan dengan terganggunya psikologis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan dukungan sosial keluarga terhadap faktor psikologis pada pasien gagal ginjal kronik yang rutin melakukan cuci darah (hemodialisa) di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnis, T. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Manajemen Stres Di Dukuh Tengah Desa Nambangrejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Anggraeni, T. A. D. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisa Di Rs Puri Husada Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Djamaludin, D., Chrisanto, E. Y., & Wahyuni, M. S. (2020). Pengaruh latihan fisik terhadap penurunan fatigue pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. *Malahayati Nursing Journal*, 2(4), 667-676.
- Giyanti, N. P. N. (2021). *Asuhan Keperawatan Intoleransi Aktivitas Pada Pasien Chronic Kidney Disease Stage V Di Ruang Hemodialisa Rsud Sanjiwani Gianyar* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Denpasar).
- Gliselda, V. K. (2021). Diagnosis dan Manajemen Penyakit Ginjal Kronis (PGK). *Jurnal Medika Utama*, 2(04 Juli), 1135-1141.
- Karinda, T. U., Sugeng, C. E., & Moeis, E. S. (2019). Gambaran Komplikasi Penyakit Ginjal Kronik Non Dialisis di Poliklinik Ginjal-Hipertensi RSUP Prof. Dr. RD Kandou Periode Januari 2017–Desember 2018. *e-CliniC*, 7(2).
- Kidney Disease: Improving Global Outcomes (KDIGO) CKD Work Group. KDIGO. (2012). Clinical practice guideline for the evaluation and management of chronic kidney disease. *Kidney Int Suppl*, 2013(3), 1-150.
- Riskesdas, K. (2018). Hasil utama riset kesehatan dasar (RISKESDAS). *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1-200.
- Kemenkes. (2018), Hari Ginjal Sedunia 2018
- Kymas Janu Prihatiningtias, A. (2017), Faktor-Faktor Risiko Terjadinya Penyakit Ginjal Kronik, fakultas keperawatan universitas widya husada semarang vol 4(2), hal 57-64
- Manalu, N. V. (2020). Dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi di RS Advent Bandar Lampung. *Jurnal Health Sains*, 1(3), 126-132.
- TH, D. A., Kheru, A., & Marwan, D. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Tingkat Pendidikan Pasien Terhadap Kepatuhan Minum Obat Antiretroviral Pasien Hiv Aids Di Poli Rsud Dr. Drajat Prawiranegara Serang Banten. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 1(2), 82-91.
- Nicolas, G. A. (2013). Terapi hemodialisis sustained low efficiency daily dialysis pada pasien gagal ginjal kronik di ruang terapi intensif. *Jurnal di akses tanggal*, 20.
- Seli, P. (2022). *Hubungan Faktor Risiko Dengan Angka Kejadian Penyakit Ginjal Kronik Di RS. Haji Medan Pada Tahun 2020* (Doctoral dissertation, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sumatera Utara).
- Rosyanti, L., Hadi, I., Antari, I., & Ramlah, S. (2023). Faktor

Penyebab Gangguan Psikologis pada Penderita Penyakit Ginjal Kronis yang menjalani Hemodialisis: Literatur Review Naratif. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 15(2).

Vaidya, S. R., Aeddula, N. R., & Doerr, C. (2021). Chronic kidney disease (Nursing).

<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK535404/>